PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI BPM Hj. Hartini, Amd,Keb DESA MANDUNGAN KECAMATAN WIDANG TUBAN

Ari Lusianah*
Lilin Turlina, S.SiT., M.Kes**
Hj.WS Tarmi., SST., S.Psi., M.Kes***

ABSTRAK

Kebanyakan ibu bersalin mempunyai masalah nyeri pada waktu melahirkan, sehingga baik ibu maupun petugas kesehatan mencari terapi alternatif untuk mengatasi nyeri persalinan. Aromaterapi telah diberikan sebagai cara untuk menurunkan nyeri persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala I fase Aktif di BPM Hj. Hartini. Amd, Keb. Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban tahun 2017.

Desain penelitian *Pra-experiment designs* dengan pendekatan *One-Group Pra test-post test designs,* populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang akan bersalin di BPM Hj. Hartini. Amd, Keb. Bulan Desember 2016 sampai Mei 2017 yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 36 orang. Pemilihan sampel dengan menggunakan *teknik simple random sampling*, dimana sampel yang diamati sebanyak 33 orang. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar observasi, setelah ditabulasi data dianalisis dengan menggunakan uji *paired t-test*.

Berdasarkan penelitian hasil uji statistik *paired t-test* tentang pengaruh aromaterapi Lavender terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan P< 0,05. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan nilai t= 11.528 dan p=0,000 maka H1 diterima artinya ada pengaruh aromaterapi Lavender terhadapnyeri persalinan kala I fase aktif.

Direkomendasikan dari hasil penelitian ini bahwa aromaterapi Lavender dapat digunakan sebagai intervensi kepada ibu bersalin kala I fase aktif.

Kata kunci : Aromaterapi Lavender, Nyeri Persalinan, Persalinan Kala I Fase Aktif.

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI BPM Hj. Hartini, Amd,Keb DESA MANDUNGAN KECAMATAN WIDANG TUBAN

Ari Lusianah*
Lilin Turlina, S.SiT., M.Kes**
Hj.WS Tarmi., SST., S.Psi., M.Kes***

ABSTRAK

Most maternal mothers have pain problems during childbirth, so both mothers and health workers seek alternative therapies to cope with labor pain. Aromatherapy has been given as a way to reduce labor pain. The purpose of this study was to determine the effect of giving Lavender Aromatherapy Against Labor Pain I stage Active phase in BPM Hj. Hartini. Amd, Keb. Village Mandungan Widang Tuban District in 2017.

Pre-experiment design design with One-Group approach Pre test-post test designs, the population in this study is all mothers who will give birth at BPM Hj. Hartini. Amd, Keb. In December 2016 to May 2017 meeting the inclusion criteria of 36 people. Selection of sample by using simple random sampling technique, where sampel observed as many as 33 people. This research data is taken by using observation sheet, after tabulated data is analyzed by using paired t-test.

Based on the result of paired t-test statistic test about the effect of Lavender aromatherapy on the reduction of labor pain phase I active phase with P <0,05. The result of paired simple t-test obtained t value = 11.528 and p = 0,000 then H1 accepted means that there is influence of aromatherapy of Lavender to the phase of labor when I active phase.

It is recommended from the results of this study that Lavender aromatherapy can be used as an intervention to first-time maternity women in the active phase.

Keywords : Lavender Aromatherapy, Labor Pain, Labor Kala I Active Phase.

PENDAHULUAN

Persalinan bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya.Dimana persalinan adalah rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plesenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Sumarah, 2009). Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang mencakup beberapa perilaku nyeri. Dalam hal ini nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan (Potter, patricia, 2006).

Berdasarkan penelitian di Amerika sekitar 70% wanita melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa nyeri, berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan merasa nyaman, salah satunya dengan menggunakan teknik non farmakologis (Damayanti, 2006).Hasil penelitian Ajartha (2007), menemukan hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20 % persalinan disertai nyeri yang sangat hebat.

Dari hasil survey awal pada tanggal 10-16 Oktober 2016 di Bidan Praktek Mandiri Ny. Hj Hartini Amd, Keb. Desa Mandungan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, diperoleh 5 data ibu bersalin,yaitu 4 orang atau 80 % pada kala I fase aktif masih mengalami nyeri persalinan yang sangat berat, sedangkan 1 orang atau 20 % ibu bersalin pada kala I fase aktif mengalami nyeri persalinan yang relatif sedang. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak ibu bersalin yang mengalami nyeri yang sangat berat saat persalinan kala I fase aktif.

Persepsi rasa sakit, cara yang dirasakan oleh individu dan reaksi terhadap rasa sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor . Menurut Yuliatun Laily (2008), faktor-faktor tersebut antara lain : Umur, paritas, budaya, mekanisme koping, metode relaksasi yang digunakan, kecemasan dan ketakutan, keletihan, lama persalinan, posisi maternal dan fetal. Apabila seorang ibu yang bersalin mampu melakukan relaksasi selama kontraksi maka ibu tersebut akan merasakan kenyamanan selama proses persalinannya. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Sumarah, 2009). Ada beberapa metode nonfarmakologis yang dapat diterapkan dalam mengurangi nyeri persalinan, salah satunya adalah dengan aromaterapi. Efeknya dapat menenangkan, hilangnya rasa cemas dan relaksasi ibu bersalin (Gondo, 2010). Ada beberapa minyak essensial yang

dapat digunakan untuk menurunkan nyeri saat persalinan salah satunya dengan Aromaterapi Lavender. Peran utama minyak esensial selama persalinan dan melahirkan yaitu membantu meredakan nyeri, meredakan stress dan ansietas dan mencegah kelelahan (Medforth, Janet, dkk, 2011).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Hj. Hartini, Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pra-experiment designs dengan menggunakan pendekatan One-Group Pra test-post test Designs yaitu penelitian untuk menguji hipotesis berbentuk sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen (misal: *treatment, stimulus, kondisi*) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian (Wasis, 2008).

Dalam hal ini peneliti mengkaji pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif, populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang akan bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diperkiraan 36 orang, sampel sampel dalam penelitian ini adalah sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif sebanyak 33 responden dan sampling diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* .

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian Aromaterapi Lavender. Variabel dependent adalah Intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari lembar observasi. Pengumpulan data didapat dari lembar observasi untuk mengetahui intensitas nyeri pada ibu bersalin sebelum dan sesudah pemberian Aromaterapi Lavender. Pengolahan data dilakukan dengan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Uji Statistik Data yang telah terkumpul disajikan secara tabulasi Selanjutnya diuji dengan menggunakan Uji *paired t-test*

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Umur Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban Bulan Desember 2016 Sampai Bulan Dengan Mei 2017

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 20 tahun	1	3,0
2.	20 – 35 tahun	31	93,9
3.	> 35 tahun	1	3,0
	Jumlah	33	100

Dari tabel 4.1 menunjukkan hampir seluruhnya ibu bersalin mengalami nyeri persalinan berusia antara 20-35 tahun sebanyak 31 orang (93,9 %) dan sebagian kecil ibu bersalin berusia < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 1 orang (3,0%).

Tabel 4.2 Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban. Bulan Desember 2016 Sampai Dengan Mei 2017

Dari tabel 4.2 menunjukkan hampir setengah ibu bersalin yang primigravida yaitu sebanyak 15 orang (45,5%) dan sebagian kecil ibu bersalin yang grandemulti yaitu sebanyak 5 orang (15,2 %).

Tabel 4.3 Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Pendidikan Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban Bulan Desember 2016 Sampai Dengan Mei 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMP	16	48,5
2.	SMA	14	42,4
3.	PT	2	6,1
	Jumlah	33	100

Dari tabel 4.3 menunjukkan hampir setengah ibu bersalin mengalami nyeri berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (48,5%) dan sebagian kecil ibu bersalin berpendidikan SD/MI sebanyak 1 orang (3,0%).

Tabel 4.4 Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Pekerjaan Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban Bulan Desember 2016 Sampai Dengan Mei 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	IRT	31	93,9
2.	petani	0	0
3	swasta	2	6,1
	Jumlah	33	100

Dari tabel 4.4 menunjukkan hampir seluruh ibu bersalin yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga mengalami nyeri sebanyak 31 orang (93,9 %) dan tidak satupun yang bekerja sebagai petani mengalami nyeri sebanyak (0%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkatan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban Bulan Desember 2016 Sampai Mei 2017.

No	Tingkatan Nyeri	Jumlah	Persentase (%)
1	Nyeri ringan	0	0
2	Nyeri sedang	0	0
3	Nyeri berat	12	36,4
4	Nyeri tak tertahankan	21	36,3
	Total	33	100

Dari tabel 4.5 menunjukkan lebih dari sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri tak tertahankan pada persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan pemberian aromaterapi Lavender sebanyak 21 orang (63,3%) dan hampir setengah ibu bersalin yang mengalami nyeri berat sebanyak 12 orang (36,4%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkatan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Setelah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban Lamongan Bulan Desember 2016 Sampai Mei 2017

No	Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Primigravida	15	15
2.	Multigravida	13	13
3.	Grandemulti	5	5
	Jumlah	33	100

No	Tingkatan Nyeri	Jumlah	Persentase (%)
1	Nyeri ringan	7	21,2
2	Nyeri sedang	16	48,5
3	Nyeri berat	9	27,3
4	Nyeri tak tertahankan	1	3,0
	Total	33	100

Dari tabel 4.6 menunjukkan hampir setengah ibu bersalin mengalami nyeri sedang pada kala I fase aktif sesudah dilakukan pemberian aromaterapi Lavender sebanyak 16 orang (48,5%) dan sebagian kecil ibu bersalin mengalami nyeri tak tertahankan sebanyak 1 orang (3,0%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkatan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban Bulan Desember 2016 Sampai Mei 2017

			sesudah				Total
			nyeri ringan	nyeri sedang	nyeri berat	nyeri tak tertahankan	
sebelum	nyeri berat	Count	5	6	0	1	12
		% within sebelum	41.7%	50.0%	.0%	8.3%	100.0%
	nyeri tak tertahankan	Count	2	10	9	0	21
		% within sebelum	9.5%	47.6%	42.9%	.0%	100.0%
Total		Count	7	16	9	1	33
		% within sebelum	21.2%	48.5%	27.3%	3.0%	100.0%

Dari tabel 4.7 menunjukkan hampir setengah ibu bersalin mengalami nyeri sedang pada kala I fase aktif sesudah dilakukan pemberian aromaterapi Lavender sebanyak 10 orang (47,6%) dan sebagian kecil ibu bersalin mengalami nyeri ringan sebanyak 2 orang (9,5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh pemberian aromaterapi Lavender terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis dengan bantuan SPSS dengan versi 16.0 dengan menggunakan uji paired T-test menunjukkan bahwa nilai P = 0,00 dimana p < 0,05. Sehingga H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pemberian aromaterapi Lavender terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Hj. Hartini Amd, Keb. Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban..

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Sebelum

Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender

Menunjukkan lebih dari sebagian besar ibu bersalin yang melahirkan di BPM Hj. Hartini. Amd, Keb. Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban mengalami nyeri berat pada persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan pemberian aromaterapi Lavender sebanyak 21 orang (63,3%) dan hampir setengah ibu bersalin yang mengalami nyeri berat sebanyak 12 orang (36,4%). Artinya hampir seluruh ibu bersalin mengalami nyeri berat sebelum dan menjelang persalinan, bidan melakukan persiapan yang baik untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan. Persiapan yang perlu diambil langkah meliputi persiapan fisik dan psikis, terutama dukungan dari suami dan keluarga terdekat.

Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Setelah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender

Dari tabel 4.6 menunjukkan hampir setengah ibu bersalin yang melahirkan di BPM Hj. Hartini. Amd, Keb. Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban mengalami nyeri sedang pada persalinan kala I fase aktif setelah dilakukan pemberian aromaterapi Lavender sebanyak 16 orang (48,5%) dan sebagian kecil ibu bersalin yang mengalami nyeri tak tertahankan sebanyak 1 orang (3,0%).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu bersalin setelah diberikan pemberian aromaterapi Lavender mengalami nyeri sedang. klien yang merasa nyeri akan berusaha untuk menghilangkan rasa nyeri itu agar ketidaknyaman yang dirasakan hilang dan aktivitas sehari – hari dapat tetap berjalan.

Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban

Berdasarkan hasil penelitian hampir setengah ibu bersalin yang melahirkan di BPM Hj. Hartini. Amd, Keb. Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban mengalami nyeri sedang pada persalinan kala I fase aktif setelah dilakukan pemberian aromaterapi Lavender sebanyak 16 orang (48,5%) dan sebagian kecil ibu bersalin yang mengalami nyeri tak tertahankan sebanyak 1 orang (3,0%).

Artinya sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri sedang setelah pemberian aromaterapi lavender. Efek dari aromaterapi lavender dapat mengakibatkan perubahan derajat nyeri pada ibu bersalin. aromaterapi lavender bekerja dengan baik ditangkap hidung yang kemudian diinformasika ke otak untuk mengontrol emosi seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Laili bahwa karena aromatherapi mampu memberikan sensasi yang menenangkan diri dan otak, serta stress yang dirasakan.

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir(Rohani dkk, 2011). Ketika kontraksi dimulai ibu akan merasakan nyeri yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan untuk mengatasi

rasa nyeri tersebut dapat dilakukan pemberian aromaterapi lavender Cara pemberian aromaterapi aromaterapi lavender yaitu secara inhalasi dengan meneteskan aromaterapi lavender 1 – 5 tetes kedalam tissue. Lakukan kurang lebih 10 menit, lindungi area lingkaran mata. Cara ini dapat membuat tubuh terasa seimbang dan pikiran terasa lega karena lepas dari tekanan emosi (Hutasoit, 2006).

Pengaruh aromaterapi terhadap kenyamanan dapat diukur dengan melihat berbagai indikator yang memperlihatkan kenyamanan. Indikator tersebut adalah interpretasi terhadap aromaterapi itu sendiri akan menunjukan respon emosi fight or flight, interpretasi terhadap rasa nyaman yang di dapat dari efek aromaterapi, pernyataan bahwa aromaterapi meningkatkan kinerja, peningkatan konsentrasi, pikiran lebih tenang, jiwa menjadi sejuk (Price, 2007).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bersalin di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb dapat disimpulkan yakni 1) Sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri berat pada persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender, 2) Sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri sedang pada persalinan kala I fase aktif sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender, 3) Ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Hj. Hartini,. Amd, Keb Desa Mandungan Kecamatan Widang Tuban

DAFTAR PUSTAKA

Bandiyah Siti. (2009*). Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika

Brooker C. 2009. *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta : EGC.

Damayanti, Rita. 2006. *Psikologi Kesehatan*. Depok: FKM UI.

Eriska. 2010. *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak dini.* Jurnal kedokteran gigi. Universitas Padjadjaran. Bandung.

Gondo, H, K. (2010). *Pendekatan Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Saat Persalinan*. Diambil pada 28 Oktober 2016, dari http://www.Kalbemed.com/portals/6/25_185opinipendekatannonfarmakolog is.pdf

Hidayat A. Aziz Alimul, Musrifatul. 2008*. Ketrampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Kastubi, P.Theresia Retno, Purwanto, H, Sutiyana. (2011). *Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Nyeri Persalinan Kala I pada Fase Laten Di BPS Kecamatan Pasongsongan Sumenep.* Jurnal Keperawatan vol IV No.1 April 2011.

Laili, Nur Najmi. 2011. *Buku Pintar Menstruasi*. Buku biru : Yogyakarta.

Medforth, Janet, dkk. 2011. *Kebidanan Oxford*. Jakarta : EGC.

Price, S. A. Dan Wilson, L. M. (2006). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses Proses Penyakit Edisi 6 Volume 1*. Jakarta: EGC

Rohani, D. 2011. *Asuhan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.

Shinobi. 2008. *Pijat Aromaterapi*. Available from URL :http://id.88db.com/id/Discussion/Discussion_reply.page/Health_Medical/?Discld=1309. Diakses tanggal 28 Oktober 2016

Sumarah. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta : Fitramaya.

Sumiati, Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima

Tarsikah. 2009. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC.

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC